

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum MI Salafiyah Bahauddin

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Bahauddin Ngelom Sepanjang merupakan salah satu pendidikan formal Dasar yang ada di Ngelom Sepanjang Bahauddin, Tepatnya di Jl.Raya Ngelom No 175 Taman Sepanjang Sidoarjo. Madrasah ini berdiri pada tahun 1948 yang berstatus terakreditasi “A” dengan NPSN 20501976 dan NSS 111235150147 dibawah naungan Departemen Agama.

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Bahauddin juga memiliki bangunan sekolah sendiri dengan dibuktikannya bangunan gedung bertingkat, penempatan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Bahauddin tergabung dalam satu Lembaga diantaranya, PAUD, TK, MI, Mts dan MA dengan nama Lembaga ma’arif NU “Yayasan Pendidikan Bahauddin”.

Adapun visi dan misi, serta tujuan Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Bahauddin Ngelom Taman adalah sebagai berikut :

A. Visi

“UNGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMTAQ DAN IPTEK”

Indikator-Indikatornya adalah:

- 1) Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam.

- 2) Unggul dalam peningkatan prestasi UASBN
- 3) Unggul dalam prestasi Bahasa Arab / Inggris
- 4) Unggul dalam prestasi Non Akademik.
- 5) Unggul dalam prestasi Olah Raga.
- 6) Unggul dalam prestasi Kesenian.
- 7) Unggul dalam prestasi Komputer
- 8) Unggul dalam proses Pembelajaran
- 9) Unggul dalam Pengelolaan dan Pelayanan Pendidikan
- 10) Unggul dalam menata lingkungan madrasah yang ramah, aman, nyaman, indah, rindang, dan kondusif untuk belajar.
- 11) Unggul dalam mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

B. Misi

Misi mengacu pada upaya pencapaian setiap indikator visi, yakni :

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa – siswi dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun nonakademik

- 4) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris untuk siswa-siswi
- 5) Mengembangkan kemampuan berkomputer siswa-siswi
- 6) membantu dan memfasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olah raga), sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 7) Menerapkan pembelajaran unggul PAIKEM, CTL, CALISTUNG
- 8) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh Warga Madrasah dan Komite Madrasah.
- 9) Menerapkan manajemen pelayanan bermutu
- 10) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, dan indah

C. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Bahauddin :

- 1) Pada tahun 2012 terjadi peningkatan Ibadah Yaumiyah dengan baik dan benar berdasarkan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah.
- 2) Pada tahun 2012 terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan belajar mengajar serta amaliah keagamaan Islam warga madrasah dari pada sebelumnya.
- 3) Pada tahun 2012 terjadi peningkatan jumlah siswa – siswi yang gemar membaca dan menghafalkan al qur'an (Juz Amma) Yasin dan Al Waqiah dengan baik dan benar.

- 4) Pada tahun 2012 terjadi peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah daripada sebelumnya.
- 5) Pada tahun 2012, terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 6) Pada tahun 2012, terjadi peningkatan skor UAMBN minimal rata-rata +1,5 dari standar yang ada.
- 7) Pada tahun 2012 terjadi peningkatan skor UN minimal rata-rata + 1.5 dari standar yang ada
- 8) Pada tahun 2012, para siswa yang memiliki minat, bakat, dan kemampuan di bidang non akademik dapat mengikuti lomba dan menjuarai di tingkat Kabupaten, propinsi/nasional
- 9) Pada tahun 2012 terjadi peningkatan penguasaan dalam bidang Informatika dan Tehnologi (IT).
- 10) Pada tahun 2012, para siswa yang memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap Bahasa Arab dan Inggris semakin meningkat dari sebelumnya, dan mampu menjadi MC dan berpidato dengan 2 bahasa tersebut.
- 11) Pada tahun 2012, memiliki tim olah raga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten / provinsi.

- 12) Pada tahun 2012, memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat Kabupaten/ Kota.
- 13) Pada tahun 2012 terjadi peningkatan profesionalisme guru melalui KKG, KKM, seminar, Work Shop dan diklat.
- 14) Pada tahun 2012, terjadi peningkatan manajemen partisipatif warga madrasah, diterapkannya manajemen pengendalian mutu madrasah, terjadi peningkatan animo siswa baru, dan akreditasi madrasah mendapatkan nilai "A".

4.2 Gambaran siswa dalam pembelajaran IPA materi organ tubuh manusia dan hewan

Berdasarkan hasil interview dengan guru mata pelajaran IPA kelas V MI Salafiyah Bahauddin ngelom Sepanjang Bapak Muhammad Maksum S.Pd. MM pada tanggal 08 April 2013. Beliau menjelaskan bahwa nilai KKM mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) 76. Sehingga untuk bisa dikatakan lulus siswa harus mampu mencapai KKM pada mata pelajaran IPA yang sudah ditetapkan dalam kurikulum KTSP MI Salafiyah Bahauddin ngelom Sepanjang. Namun berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai ulangan harian kelas V materi organ tubuh manusia dan hewan masih dibawah KKM. Jumlah siswa yang belum tuntas lebih banyak daripada siswa yang sudah mencapai nilai diatas

KKM. Siswa yang berjumlah 22 siswa, hanya 4 siswa yang berhasil dan 18 siswa masih belum tuntas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 4.I
Hasil ulangan siswa sebelum dilakukan Siklus

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Abdul Latif	68	Tidak tuntas
2	Ardani Abdus salam	72	Tidak tuntas
3	Fara Kumala Sari	66	Tidak tuntas
4	Fatimah Aprilia	70	Tidak tuntas
5	Fitri Qurotin A'yun	60	Tidak tuntas
6	M. Maulidi Nasurullah	78	Tuntas
7	Moch. Beny Ferdiansyah	80	Tuntas
8	Moh. Iswahyudi	60	Tidak tuntas
9	Moh. Khoirul Anam	72	Tidak Tuntas
10	Moh. Nizar Mustofa Kamal	68	Tidak tuntas
11	Moh. Alfian Imani Baihaqi	56	Tidak tuntas
12	Moh. Rangga Ariyanto	68	Tidak tuntas
13	Nur Aini SintaMuzdalifah Fitri	84	Tuntas
14	Odelia Yasmine	64	Tidak tuntas
15	Osamah Zahrul Mustaqim	72	Tidak tuntas
16	Shafrina Firdaus	70	Tidak tuntas
17	Sonia Carisa	86	Tuntas
18	Tri Wardani Fajar Wati	70	Tidak tuntas
19	Wanda Nur haliza	70	Tidak tuntas
20	Widiawati	66	Tidak tuntas
21	Zulfikar Misri	70	Tidak tuntas
22	M. Kautzar Hibatullah Akbar	74	Tidak tuntas

Sumber : Arsip guru mata pelajaran IPA (Muhammad Maksun S.Pd. MM)

TABEL 4.2
Distributif hasil formatif siswa

No	Uraian	Prestasi siswa
1	Nilai tara-rata tes formatif	70,18
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	4
3	Prosentase ketuntasan belajar	18,18

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa dalam ulangan harian siswa masih dibawah rata-rata kelas baik dengan angka 70,18 dan prosentase kelulusannya mencapai 18,18%, besarnya prosentase ini masih belum dikatakan tuntas karena standar ketuntasan yang sudah dijelaskan sebelumnya belum tercapai yakni memiliki rata-rata 76.

4.3 Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan tiap siklus yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Beberapa data juga diambil dari luar kegiatan dari setiap siklus seperti observasi, wawancara, dan evaluasi akhir materi. Uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Siklus I

Pada penelitian tindakan kelas ini, siklus 1 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan waktu 2x35 menit atau 2 jam pelajaran.

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti berikut ini:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus 1 direncanakan atas 1 kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan pada waktu 2X35 menit yang direncanakan pada tanggal 08 April 2013. Pada tahap perencanaan siklus I ini, kegiatan yang dilakukan yakni sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan pembelajaran metode *Make a Match*
- 2) Menyiapkan instrumen (lembar pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, lembar pengamatan siswa, dan lembar postes
1)
- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP 1)

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 08 April 2013. Subjek penelitian adalah siswa kelas V/I MI Salafiyah Bahauddin yang berjumlah 22 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan apersepsi. Artinya guru memberi salam dan do'a. Guru menanyakan kabar siswa dengan "bagaimana kabarnya hari ini?". Siswa menjawab "Alhamdulillah hari ini aku hebat, sukses yes" kemudian guru memberikan motivasi belajar siswa dan mengajak tepuk

semangat***se***ma***ngat***se.....mangat....(dengan gerakan chibi)
 Karena belajar harus dimulai dengan penuh semangat dan hati ikhlas.
 Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran pada hari ini
 dengan mengajak “tepek pernapasan manusia” ***hidung***
 tenggorokan ***paru-paru***tenggorokan*** terbagi***jadi dua***1***
 pangkal tenggorokan***2***batang tenggorokan***hore.. dan tepuk
 pernapasan hewan “tepek hewan” ***mamalia***reptile***amfibi***
 caiya-caiya-caiya.....yes!!!. setelah selesai guru menyampaikan metode
 pembelajaran yang akan digunakan.

Kegiatan yang dilakukan pada inti pembelajaran yakni guru menjelaskan materi “pernapasan manusia dan hewan” dengan menggunakan alat peraga yang telah disediakan (gambar , botol, air dan hewan). Kemudian membentuk siswa menjadi 4 kelompok dengan cara siswa berhitung (dengan lagu”jantung, paru-paru,tenggorokan, usus). Setelah terbentuk menjadi kelompok, guru memberikan peraturan permainan dalam pembelajaran *Make A Match* (kelompok jantung pembawa pertanyaan, kelompok paru-paru membawa jawaban, kelompok tenggorokan dan usus sebagai penilai dan posisi permainan membentuk leter U).

Siswa sudah menempati tempat duduk masing-masing guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban. Kelompok jantung membawa

kartu pertanyaan yang berbentuk bulan, kelompok paru-paru membawa kartu jawaban yang berbentuk bintang dengan posisi saling berhadapan. Jika posisi sudah siap maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama (jantung) maupun kelompok kedua (paru-paru) saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok. Jika sudah menemukan pasangan guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi sambil dinyalakan suara musik sebagai penyemangat aktivitas belajar.

Hasil dari diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban dengan diberi batas waktu. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Diantaranya Widiawati dengan Shafrina yang dinilai oleh Yasmine begitu seterusnya. Secara bergantian kelompok penilai pada putaran 1 dibagi menjadi 2 kelompok (tenggorokan dan usus) sebagai pembawa kartu pertanyaan dan jawaban sedangkan kelompok jantung dan paru-paru sebagai kelompok penilai dengan memainkan permainan yang sama namun dengan soal yang berbeda. Pada putaran kedua ini ada 4 anak (2 pasang) diantaranya Ema dengan Alfian serta M. Khoirul Anam dengan Tri Wardani. Mereka tidak dapat menemukan pasangannya dikarenakan tidak dapat mencari jawaban ataupun pertanyaan masing-masing. Guru memberikan reward atau penghargaan kepada pasangan yang mendapat

pasangannya dengan benar yakni berupa bintang biru. Sedangkan yang belum mendapatkan pasangan atau mendapat pasangan yang salah akan mendapatkan bintang merah. Setelah selesai permainan, guru melakukan tanya-jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa. Serta memberikan kesimpulan permainan yang sudah dilakukan selama pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran yang dilakukan adalah Memberi penguatan serta memotifasi siswa dan siswi diajak beryanyi judul lagu “Naik-naik ke puncak gunung” posisi jari telunjuk dan jempol kanan kiri saling menempel. Pemberian tugas (PR) Doa dan diakhiri dengan salam. Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran IPA terkait dengan kekurangan maupun kelebihan selama proses pembelajaran sebagai pertimbangan perbaikan atau peningkatan dalam siklus II yang akan dilakukan nantinya.

Pada saat awal siklus I pelaksanaan belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan beberapa kendala yakni sebagai berikut:

- 1) Waktu pembelajaran berkurang 10 menit pada awal mulai pembelajaran karena jam pelajaran berada pada jam pertama. Yang mana siswa masih banyak yang lihai-lihai karena selesai upacara rutinitas hari senin.
- 2) Siswa yang cukup ramai mengakibatkan sulitnya membagi kelompok secara acak karena menimbulkan keributan.

- 3) Siswa belum memahami pembelajaran *Make a Match* dan kurang dapat melaksanakan kerja sama atau kekompakan dalam pasangannya dikarenakan malu.

Untuk mengatasi kendala di atas upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Memohon ijin kepada guru mata pelajaran selanjutnya untuk meminta waktu pembelajarannya sebanyak 10 menit.
- 2) Membagi kelompok sesuai dengan tempat duduk siswa
- 3) Guru membagikan kartu soal dan jawaban sesuai dengan jenis kelaminnya. Agar siswa yang perempuan tidak mendapatkan pasangan laki-laki. begitu sebaliknya.

3. Pengamatan (*Observing*)

1. Hasil Observasi Nilai Posttest pada siklus 1

TABEL 4.3
Hasil penilaian Posttest pada siklus 1

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Abdul Latif	70		✓
2	Ardani Abdus salam	68		✓
3	Fara Kumala Sari	66		✓
4	Fatimah Aprilia	76	✓	
5	Fitri Qurotin A'yun	60		✓
6	M. Maulidi Nasurullah	76	✓	
7	Moch. Beny Ferdiansyah	72		✓
8	Moh. Iswahyudi	66		✓
9	Moh. Khoirul Anam	76	✓	

10	Moh. Nizar Mustofa Kamal	70		✓
11	Moh. Alfian Imani Baihaqi	47		✓
12	Moh. Rangga Ariyanto	68		✓
13	Nur Aini Sinta Muzdalifah F	76	✓	
14	Odelia Yasmine	66		✓
15	Osamah Zahrul Mustaqim	72		✓
16	Shafrina Firdaus	74		✓
17	Sonia Carisa	78	✓	
18	Tri Wardani Fajar Wati	64		✓
19	Wanda Nur haliza	76	✓	
20	Widiawati	56		✓
21	Zulfikar Misri	74		✓
22	M. Kautzar Hibatullah Akbar	74		✓

Keterangan

Siswa yang tuntas = 6

Siswa yang tidak tuntas = 16

TABEL 4.4
Distributif hasil postest siklus I

No	Uraian	Prestasi siswa
1	Nilai rata-rata tes formatif	69,31
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	6
3	Prosentase ketuntasan belajar	36,66%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan penerapan metode *Make A Match* dalam pembelajaran IPA siklus 1 diperoleh rata-rata tes formatif 69,31 dan prosentase ketuntasan belajar mencapai 36,66% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 6 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal nilai yang dicapai siswa belum tuntas karena siswa yang

memperoleh nilai 76 hanya sebesar 36,66%. Artinya prosentase yang didapatkan masih jauh dari prosentase yang dihendaki yakni kurang lebih 70%.

2. Hasil Observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran metode

Make a Match

TABEL 4.5
Data hasil observasi siswa pada siklus I

No	Indikator yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Siswa duduk di mejanya waktu pelajaran akan dimulai.			√	
2.	Siswa siap dengan buku atau kelengkapan alat belajar.			√	
3.	Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru atau sesama siswa (interaksi dalam pembelajaran).		√		
4.	Siswa mencatat materi-materi tertentu yang disampaikan guru.		√		
5.	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru.			√	
6.	Siswa bekerja sesuai dengan yang diperintahkan guru.			√	
7.	Pertanyaan siswa memiliki bobot yang tinggi.		√		
8.	Jika diberi pekerjaan rumah atau		√		

	masalah oleh guru, siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh.				
9.	Siswa aktif mengajukan pertanyaan.		√		
10.	Siswa aktif dalam mengaitkan metode yang diberikan guru dengan tugas yang diberikan.		√		

Keterangan

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan tabel di atas aktifitas siswa pada siklus I dapat digambarkan bahwa persiapan siswa sebelum pelajaran dimulai yaitu duduk di mejanya masing-masing dan menyiapkan buku dan kelengkapan alat belajar sudah **baik**. Pada saat pembelajaran berlangsung belum semua siswa aktif mendengarkan penjelasan guru dan masih ada sebagian siswa kurang interaksi dengan teman pasangannya dan ada siswa yang masih mengganggu temannya, berada pada kualifikasi **cukup**. Siswa juga belum semuanya aktif dalam mengajukan pertanyaan maupun menanggapi materi atau

pertanyaan-pertanyaan dari guru maupun dari temannya, berada pada kualifikasi **cukup**. Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa sudah aktif dan semuanya mengerjakan **cukup**, hal ini dikarenakan metode *Make a Match* ini baru pertama diterapkan. Namun dalam melakukan *game* siswa sudah aktif dengan antusias mereka terlihat senang dan dapat menjawab dengan baik.

3. Data hasil observasi aktivitas guru

TABEL 4.6
Hasil kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I

No	Indikator yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Guru menyampaikan kompetensi yang diharapkan		√		
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
3	Guru menyampaikan apersepsi berupa motivasi yang tepat dengan mengaitkan materi pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan		√		
4	Penjelasan materi yang sistematis dan runtut			√	
5	Pemberian contoh yang tepat			√	
6	Penggunaan suara yang jelas			√	
7	Mimik dan gaya guru dalam mengajar		√		

8	Perhatian guru menyeluruh untuk semua siswa		√		
9	Pengelolaan kelas		√		
10	Penampilan guru yang rapi dan mengesankan			√	
11	Pertanyaan guru diajukan keseluruhan kelas			√	
12	Pertanyaan guru jelas, terarah dan tidak membingungkan siswa			√	
13	Pertanyaan guru sesuai dengan konteks pembelajaran			√	
14	Guru memberikan penguatan yang tepat kepada siswa			√	
15	Guru memberikan sanksi yang tepat kepada siswa			√	
16	Guru memberikan tugas perorangan			√	
17	Guru memeriksa catatan siswa		√		
18	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			√	
19	Guru memberikan reword kepada siswa			√	
20	Guru bersama siswa membuat rangkuman materi di akhir pembelajaran		√		

Keterangan

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan tabel di atas aktifitas guru pada siklus I dalam tahap persiapan Guru menyampaikan kompetensi yang diharapkan, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi yang sistematis dan runtut memberikan contoh yang tepat, menggunakan suara yang jelas. selain itu penampilan guru yang rapi dan mengesankan, pertanyaan guru diajukan keseluruh kelas berada pada kualifikasi **Baik**. Pertanyaan guru jelas, terarah dan tidak membingungkan siswa. Pertanyaan guru sesuai dengan konteks pembelajaran, memberikan penguatan, memberikan sanksi yang tepat kepada siswa sudah **Baik**. Guru memberikan tugas perorangan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, serta memberikan reword juga berada pada kualifikasi **Baik** karena memberikan bintang biru pada siswa yang dapat menjawab. Namun dalam menyampaikan apersepsi berupa motivasi yang tepat dengan mengaitkan materi pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan, mimik dan gaya guru dalam mengajar, perhatian guru menyeluruh untuk semua siswa, mengelola kelas

maupun memeriksa catatan siswa serta membuat rangkuman materi bersama siswa di akhir pembelajaran terdapat pada kualifikasi **Cukup**.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar salah satunya ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengelolah proses pembelajaran. Pada tabel diatas disajikan data hasil pengamatan tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada penerapan metode pembelajaran *Make a Match* pada materi organ tubuh manusia dan hewan kelas V/I MI Salafiyah Bahauddin siklus pertama.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah kegiatan belajar mengajar dan pengamatan maka dapat diperoleh suatu gambaran mengenai hasil pembelajaran pada penerapan metode *Make a Match* pada siklus pertama. Berdasarkan hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung diperoleh beberapa masukan dari hasil diskusi dengan pengamat yakni kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada penerapan metode *Make a Match*. Dengan demikian pada aspek pelaksanaan terdapat hal yang masih perlu diperbaiki yaitu pada saat memotivasi siswa yang mendapatkan rata-rata penilaian paling rendah diantara aspek pelaksanaan yang lainnya. Selain itu, perlu peningkatan kemampuan lainnya yang masih mendapat kategori cukup guna keberhasilan penerapan metode *Make a Match* materi pokok organ tubuh manusia dan hewan. Pada saat guru menyampaikan bahwa

siswa akan belajar dengan menggunakan pembelajaran *Make a Match* siswa tampak semangat karena belum pernah diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut. Siswa dengan rasa semangat mengapresiasi dirinya dalam menjalankan perintah guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Ketika guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, siswa sedikit bingung dalam menempatkan dirinya dalam kelompok, hal ini disebabkan karena mereka belum terbiasa membentuk kelompok dan mencari pasangan serta belum jelas dengan penjelasan guru terkait dengan prosedur yang sudah dipaparkan. Selain itu guru tidak menyalakan musik selama proses diskusi. Itu membuat siswa jenuh dan ramai sendiri.

Hasil belajar siswa selama siklus 1 secara klasikal sebesar 36,66%. Hal ini berarti secara klasikal siswa dinyatakan belum tuntas. Karena dari 22 siswa hanya 6 siswa yang tuntas atau mendapatkan nilai diatas 76. Dengan demikian hal ini bisa menjadi catatan untuk siklus berikutnya agar guru memperbaiki metode pembelajaran yang diinginkan dan tercapai tujuan yang diinginkan.

B. Siklus II

1. Perencanaan (*Planing*)

Pelaksanaan siklus II direncanakan pada tanggal 16 April 2013 atas 1 kali pertemuan (2X35 menit). Pada siklus ini, menindaklanjuti

pembelajaran pada siklus pertama yang masih terdapat kekurangan. Perencanaan dalam penelitian yang dilakukan pada siklus kedua secara garis besar sama dengan perencanaan pada siklus pertama, yang dipersiapkan adalah instrumen penelitian dan persiapan perangkat pembelajaran.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, lembar pengamatan siswa, lembar posttest 2. Perangkat pembelajaran terdiri atas RPP II. Perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian tidak berubah sebagaimana perencanaan pada siklus pertama, namun dalam implementasinya guru hendaknya dapat melaksanakan hal-hal yang perlu diperbaiki sesuai dengan revisi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 08 April 2013. Subjek penelitian adalah siswa kelas V/I MI Salafiyah Bahauddin yang berjumlah 22 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan pada siklus pertama yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan apersepsi. Artinya guru memberi salam dan do'a. Guru menanyakan kabar siswa dengan "bagaimana kabarnya hari ini?". Siswa menjawab "Alhamdulillah hari ini aku hebat, sukses yes" kemudian guru

memberikan motivasi belajar siswa dan mengajak tepuk semangat***se***ma***ngat***se.....mangat....(dengan gerakan chibi)

Karena belajar harus dimulai dengan penuh semangat dan hati ikhlas. Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran pada hari ini dengan mengajak “tepuK pernapasan manusia” ***hidung*** tenggorokan ***paru-paru***tenggorokan*** terbagi***jadi dua***1*** pangkal tenggorokan***2***batang tenggorokan***hore.. dan tepuk pernapasan hewan “tepuK hewan” ***mamalia***reptile***amfibi*** caiya-caiya-caiya.....yes!!!. setelah selesai guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Kegiatan yang dilakukan pada inti pembelajaran yakni guru menjelaskan materi “pernapasan manusia dan hewan” dengan menggunakan alat peraga yang telah disediakan (gambar , botol, air dan hewan). Kemudian membentuk siswa menjadi 4 kelompok dengan cara siswa berhitung (dengan lagu”jantung, paru-paru,tenggorokan, usus). Setelah terbentuk menjadi kelompok, guru memberikan peraturan permainan dalam pembelajaran *Make A Match* (kelompok jantung pembawa pertanyaan, kelompok paru-paru membawa jawaban, kelompok tenggorokan dan usus sebagai penilai dan posisi permainan membentuk leter U).

Siswa sudah menempati tempat duduk masing-masing guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban. Kelompok jantung membawa

kartu pertanyaan yang berbentuk bulan, kelompok paru-paru membawa kartu jawaban yang berbentuk bintang dengan posisi saling berhadapan. Jika posisi sudah siap maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama (jantung) maupun kelompok kedua (paru-paru) saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok. Jika sudah menemukan pasangan guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi sambil dinyalakan suara musik sebagai penyemangat aktivitas belajar.

Hasil dari diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban dengan diberi batas waktu. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Diantaranya Widiawati dengan Shafrina yang dinilai oleh Yasmine begitu seterusnya. Secara bergantian kelompok penilai pada putaran 1 dibagi menjadi 2 kelompok (tenggorokan dan usus) sebagai pembawa kartu pertanyaan dan jawaban sedangkan kelompok jantung dan paru-paru sebagai kelompok penilai dengan memainkan permainan yang sama namun dengan soal yang berbeda. Pada putaran kedua di siklus II ini semua siswa mendapat pasangannya dengan benar. Oleh karena itu, semua siswa mendapatkan reword yang berupa bintang biru. Setelah selesai permainan, guru melakukan tanya-jawab tentang hal-hal yang belum

dimengerti siswa. Serta memberikan kesimpulan permainan yang sudah dilakukan selama pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran yang dilakukan adalah Memberi penguatan serta memotifasi siswa dan siswi diajak beryanyi judul lagu “Naik-naik kepuncak gunung” posisi jari telunjuk dan jempol kanan kiri saling menempel. Pemberian tugas (PR) Doa dan diakhiri dengan salam. Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran I siklus II ini, peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran IPA terkait dengan pelaksanaan pembelajaran guna merefleksikan pembelajaran tersebut serta membuat kesimpulan bahwa penelitian dengan menggunakan metode *Make A Match* sudah berhasil terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Pengamatan (*Observing*)

1. Hasil Observasi Nilai Postest pada siklus II

TABEL 4.7
Hasil penilaian Postest pada siklus II

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Abdul Latif	88	✓	
2	Ardani Abdus salam	86	✓	
3	Fara Kumala Sari	76	✓	
4	Fatimah Aprilia	94	✓	
5	Fitri Qurotin A'yun	76	✓	
6	M. Maulidi Nasurullah	98	✓	
7	Moch. Beny Ferdiansyah	86	✓	
8	Moh. Iswahyudi	72		✓
9	Moh. Khoirul Anam	92	✓	

10	Moh. Nizar Mustofa Kamal	84	✓	
11	Moh. Alfian Imani Baihaqi	60		✓
12	Moh. Rangga Ariyanto	80	✓	
13	Nur Aini Sinta Muzdalifah F	100	✓	
14	Odelia Yasmine	78	✓	
15	Osamah Zahrul Mustaqim	88	✓	
16	Shafrina Firdaus	86	✓	
17	Sonia Carisa	96	✓	
18	Tri Wardani Fajar Wati	76	✓	
19	Wanda Nur haliza	86	✓	
20	Widiawati	70		✓
21	Zulfikar Misri	96	✓	
22	M. Kautzar Hibatullah Akbar	82	✓	

Keterangan

Siswa yang tuntas = 19

Siswa yang tidak tuntas = 3

TABEL 4.8
Distributif hasil postest siklus II

No	Uraian	Prestasi siswa
1	Nilai rata-rata tes formatif	84,09
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
3	Prosentase ketuntasan belajar	73,33%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dengan penerapan metode *Make A Match* dalam pembelajaran IPA siklus II diperoleh hasil yang signifikan meningkat. Nilai rata-rata tes formatif siswa menjadi 84,09. Begitu juga dengan hasil prosentase ketuntasan belajar mencapai 73,33% dengan jumlah siswa yang tuntas dari 6 siswa pada siklus I

menjadi 19 siswa pada siklus ke II ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal nilai yang dicapai siswa sudah tuntas karena siswa yang memperoleh nilai diatas 76 hanya sebesar 73,33%. Artinya prosentase yang didapatkan sudah mencapai prosentase yang diinginkan.

2. Hasil Observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran metode

Make a Match

TABEL 4.9
Data hasil observasi siswa pada siklus II

No	Indikator yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Siswa duduk di mejanya waktu pelajaran akan dimulai.			√	
2.	Siswa siap dengan buku atau kelengkapan alat belajar.			√	
3.	Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru atau sesama siswa (interaksi dalam pembelajaran).				√
4.	Siswa mencatat materi-materi tertentu yang disampaikan guru.			√	
5.	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru.				√
6.	Siswa bekerja sesuai dengan yang diperintahkan guru.				√
7.	Pertanyaan siswa memiliki bobot			√	

	yang tinggi.				
8.	Jika diberi pekerjaan rumah atau masalah oleh guru, siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh.			√	
9.	Siswa aktif mengajukan pertanyaan.			√	
10.	Siswa aktif dalam mengaitkan metode yang diberikan guru dengan tugas yang diberikan.				√

Keterangan

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan tabel di atas aktifitas siswa pada siklus II dapat digambarkan bahwa persiapan siswa sebelum pelajaran dimulai yaitu duduk di mejanya masing-masing dan menyiapkan buku dan kelengkapan alat belajar sudah **baik**. Pada saat pembelajaran berlangsung semua siswa aktif mendengarkan penjelasan guru dan masih ada sebagian siswa kurang interaksi dengan teman pasangannya dan ada siswa yang masih mengganggu temannya, berada pada kualifikasi **sangat baik**.

Siswa belum semuanya aktif dalam mengajukan pertanyaan maupun menanggapi materi atau pertanyaan-pertanyaan dari guru berada pada kualifikasi **baik**. Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa sudah aktif dan semuanya mengerjakan dan dapat dikatakan mengalami peningkatan yang berada pada kualifikasi **sangat baik**, hal ini dikarenakan metode *Make a Match* sudah dilakukan pada siklus pertama. oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pada siklus kedua, aktifitas siswa mengalami peningkatan dimana indikator yang diamati semuanya dilakukan dengan baik dan terletak pada kualifikasi **baik** dan **sangat baik** .

3. Data hasil observasi aktivitas guru

TABEL 5.0
Hasil kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II

No	Indikator yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Guru menyampaikan kompetensi yang diharapkan				√
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√
3	Guru menyampaikan apersepsi berupa motivasi yang tepat dengan mengaitkan materi pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan			√	

4	Penjelasan materi yang sistematis dan runtut				√
5	Pemberian contoh yang tepat				√
6	Penggunaan suara yang jelas			√	
7	Mimik dan gaya guru dalam mengajar			√	
8	Perhatian guru menyeluruh untuk semua siswa			√	
9	Pengelolaan kelas			√	
10	Penampilan guru yang rapi dan mengesankan				√
11	Pertanyaan guru diajukan keseluruh kelas			√	
12	Pertanyaan guru jelas, terarah dan tidak membingungkan siswa				√
13	Pertanyaan guru sesuai dengan konteks pembelajaran				√
14	Guru memberikan penguatan yang tepat kepada siswa				√
15	Guru memberikan sanksi yang tepat kepada siswa				√
16	Guru memberikan tugas perorangan				√
17	Guru memeriksa catatan siswa			√	
18	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				√
19	Guru memberikan Reword kepada siswa				√
20	Guru bersama siswa membuat rangkuman materi di akhir pembelajaran			√	

Keterangan

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Pada siklus II ini, dari indikator yang disiapkan semuanya dilaksanakan dengan baik. Dalam menyampaikan apersepsi berupa motivasi yang tepat dengan mengaitkan materi pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan, Penggunaan suara yang jelas, Mimik dan gaya guru dalam mengajar, Perhatian guru menyeluruh untuk semua siswa, mengelolah kelas, Pertanyaan guru diajukan keseluruh kelas, memeriksa catatan siswa serta guru bersama siswa membuat rangkuman materi di akhir pembelajaran masuk dalam criteria penilaian **baik**. Pada penyampaian kompetensi yang diharapkan, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi yang sistematis dan runtut, memberikan contoh yang tepat, Penampilan guru yang rapi dan mengesankan, Pertanyaan guru jelas, terarah dan tidak membingungkan siswa serta sesuai dengan konteks pembelajaran, memberikan penguatan dan sanksi yang tepat, memberikan tugas perorangan, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta memberikan Reword kepada siswa masuk dalam kriteria yang diamati **sangat baik**.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Sebagian besar dari langkah-langkah pembelajaran pada siklus II ini dapat terlaksana dengan baik. Siswa sudah mampu bekerja kelompok dengan sangat kooperatif, siswa sudah tidak tampak ramai atau bingung apa yang harus dikerjakan. Begitu juga dalam menjawab pertanyaan *games* yang diberikan guru, seluruh siswa mendapatkan pasangan (kelompok). Begitu juga dalam mengerjakan soal posttest siswa terlihat lebih santai dan tenang daripada siklus I. Ketenangan siswa dalam mengerjakan soal posttest ini membuat nilai siswa lebih baik dari pada disiklus I, oleh Karena itu peningkatan hasil belajar sudah mulai terlihat pada siklus II ini.

4.4 Pembahasan

Dari hasil kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match* mata pelajaran IPA materi organ tubuh manusia dan hewan telah dilakukan selama dua siklus, diperoleh beberapa temuan hasil tindakan yakni sebagai berikut:

- 1) Hasil yang diperoleh menunjukkan penerapan metode *Make a Match* berjalan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada tiap siklus. Pada siklus pertama, penerapan pembelajaran dengan memberikan motivasi sudah dapat dilakukan dengan baik, tetapi siswa tidak begitu cekatan dalam mencari pasangan. Hal itu dikarenakan metode yang digunakan

masih baru bagi mereka. Dalam proses pembelajaran dengan metode *Make a Match* siswa dapat berbagi pengalaman serta menguji mental dalam setiap pasangan. Pada siklus kedua, siswa mulai termotivasi kembali untuk saling berbagi pengetahuan dan berlomba untuk mendapatkan reward yang berupa bintang biru. Selain itu mereka sudah mengenal metode *Make a Match*. Pada hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi organ tubuh manusia dan hewan kelas V di MI Salafiyah Bahauddin. Hal itu dikarenakan metode tersebut memiliki prosedural baik secara implisit maupun eksplisit memberikan siswa lebih banyak waktu untuk lebih berfikir.

- 2) Berdasarkan analisis data, dapat diperoleh bahwa:
 - a) Dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari aktifitas guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
 - b) Meningkatnya hasil belajar mengajar diatas, maka secara langsung hasil belajar siswa juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai perolehan siswa pada posttest hasil belajar dari 69,01 pada siklus I yang secara klasikal belum tuntas atau belum memenuhi KKM 76. Dan 84,09 pada siklus II. Begitu pula dengan prosentase hasil belajar yang meningkat dari 36,66% pada siklus I yang dapat kategori kurang, menjadi 73,33% pada siklus II dengan kategori meningkat secara signifikan.